BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan maupun mendeskripsikan peristiwa-peristiwa secara faktual/obyektif (Nursalam, 2017). Rancangan studi kasus merupakan jenis rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Rancangan studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor waktu penelitian. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu sehingga pada penelitian akan menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan pemberian terapi TAK stimulasi persepsi sesi IB: kebersihan diri (berkeramas) untuk mengatasi defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di ruang Arimbi UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali, dimulai dari pengajuan judul sampai dengan berakhirnya penyerahan laporan Karya Tulis Ilmiah yang telah di sah-kan yaitu dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2020. Jadwal rencana kegiatan penelitian ini terlampir pada lampiran 1.

C. Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah dokumen keperawatan lima orang pasien dengan masalah keperawatan yang sama yaitu

defisit perawatan diri, perawat yang memberikan prosedur keperawatan, serta semua kolaborasi perawat dengan tenaga kesehatan lainnya. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari subyek penelitian ini yaitu:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi. Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah:

a. Dokumen keperawatan pasien dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri.
b. Dokumen keperawatan pasien dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri, yang telah diberikan TAK stimulasi persepsi sesi IB: kebersihan diri (berkeramas).

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan sampel yang memenuhi syarat tapi karena suatu hal dikeluarkan/dihilangkan (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria eksklusi yaitu dokumen keperawatan pasien dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri yang memiliki berkas tidak lengkap.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada Karya Tulis Ilmiah ini yaitu pemberian prosedur terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi IB: kebersihan diri (berkeramas) untuk mengatasi defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data yang diperoleh dari rekam medik pasien (Setiadi, 2013). Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen proses asuhan keperawatan pemberian prosedur TAK stimulasi persepsi sesi IB: kebersihan diri (berkeramas) untuk mengatasi defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data proses asuhan keperawatan pemberian TAK stimulasi persepsi sesi IB: kebersihan diri (berkeramas) untuk mengatasi defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia. Data akan diperoleh melalui penggunaan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari formulir karakteristik subyek penelitian dan lembar observasi yang memuat tahap-tahap proses keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa, rencana, implementasi, sampai dengan evaluasi keperawatan. Formulir karakteristik subyek penelitian dan lembar observasi terlampir pada lampiran 7.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, pada saat pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara memaparkan hasil temuan pada subyek dan disajikan secara narasi. Teknik analisis ini didukung dengan cara studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diintepretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan rekomendasi dalam suatu perencanaan.

G. Etika studi Kasus

Etika yang mendasari penyusunan studi kasus terdiri dari:

1. *Inform consent* (persetujuan menjadi pasien)

Inform consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar pesetujuan. *Inform consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden. Tujuan *inform consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumupulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Prinsip *confidentiality* memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah

dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Self determination*

Self determination yaitu pasien memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian yang dilakukan.

5. *Fair handling* (penanganan yang adil)

Merupakan pemberian penanganan yang adil pada individu untuk memberikan hak yang sama untuk dipilih atau ikut berpartisipasi dalam penelitian tanpa diskriminasi dan diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama berpartisipasi dalam penelitian. Semua pasien mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan mendapatkan perlakuan.

6. *The right to get protection* (hak mendapat perlindungan)

Setiap pasien mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian mengharuskan pasien untuk dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa seluruh usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian, serta memaksimalkan manfaat dari penelitian.